

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena hubungannya dengan data numerik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atas suatu masalah dengan menggunakan rancangan dan sistematika yang ilmiah. Rancangan tersebut antara lain perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi kepustakaan, penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik penelitian yang digunakan (Paramita, 2021:10).

3.2 Objek Penelitian

Tiga variabel yang akan dibahas yaitu, 2 variabel independen yaitu perataan laba dan ukuran perusahaan. Selain itu, ada satu variabel dependen, yaitu reaksi pasar. namun, objek penelitian adalah perusahaan sector industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan telah dikumpulkan oleh lembaga tertentu dan dipublikasikan kepada pengguna data (Paramita, 2021:72). Secara umum data sekunder berupa bukti dan data historis perusahaan yang disusun dalam bentuk data dokumenter untuk akhirnya dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber eksternal, yang mengacu pada data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumen dan situs web yang disimpan dalam arsip. Data historis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber internal perusahaan, data ini tersedia untuk umum di situs web BEI

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Jumlah orang merujuk pada seluruh subyek akan dijadikan objek penelitian dalam suatu wilayah yang sejenis dengan memiliki kualitas serta kriteria tertentu yang layak untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi (Paramita, 2021). Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pendekatan *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang yang sama terhadap anggota sampel yang lain (Paramita, 2021).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel secara subyektif berdasarkan sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. *Purposive sampling* pada penelitian ini khususnya menggunakan metode *judgment sampling*, yaitu sampel dipilih dengan

pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Paramita, 2021). Berikut kriteria sampel pada penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023
2. Perusahaan yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun pengamatan 2021-2023
3. Perusahaan yang menggunakan rupiah selama tahun penelitian (2021-2023)

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	63
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap di BEI pada tahun 2021-2023 secara berturut-turut	(30)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun pengamatan (2021-2023)	(3)
	Sampel yang digunakan	30
	Jumlah sampel 3 tahun (n)	90

Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang berbentuk apa saja dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk diuji dan diperoleh suatu informasi untuk akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan (Paramita, 2021). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel independen disebut juga variabel bebas, variabel independen adalah variabel yang

mempengaruhi variabel lain baik itu pengaruh positif ataupun pengaruh negatif (Paramita, 2021).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perataan laba (X_1), yang diukur menggunakan indeks eckel selama tahun 2021-2023. Sedangkan, untuk variabel independen kedua yaitu ukuran perusahaan (X_2), diukur dengan menggunakan logaritma natural. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat dalam penelitian dan merupakan permasalahan sekaligus tujuan penelitian yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Paramita, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah reaksi pasar (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Konseptual adalah untuk menjelaskan pengertian variabel secara konsep menurut teori dan definisi konsep yang disampaikan oleh para ahli. Konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang telah dibuat untuk memudahkan bagi peneliti dalam menerapkan konsep tersebut, karena dalam pemaknaan terdapat penciptaan logika dalam pembuatan hipotesis. Oleh karena itu, kesimpulan teori yang telah dijelaskan diatas sebagai berikut:

1. Perataan Laba

Perataan laba melibatkan meminimalkan fluktuasi laba tahunan ketika pendapatan berubah dari tahun yang menghasilkan banyak uang ke tahun yang menghasilkan sedikit uang, Safitri et al., (2015).

2. Ukuran Perusahaan

Menurut pratiwi dan dewi, (2012) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal, serta ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan.

3. Reaksi Pasar

Reaksi pasar adalah suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan perubahan pada pasar khususnya pasar modal. Reaksi pasar bertujuan untuk memeriksa suatu informasi untuk mengetahui reaksi terhadap pengumuman, Istifarda (2015).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan dioperasikan atau diketahui nilainya pada penelitian. Operasional variabel yang digunakan harus selaras dengan konseptual yang dijelaskan sebelumnya. Terdapat beberapa penjelasan dalam penelitian ini antara lain:

a. Peralataan laba

Tujuan dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan tampilan laporan keuangan. Penyelarasan laba dapat dinilai melalui indeks eckel. Berikut adalah Rumus abnormal return:

$$\text{Indeks Perataan Laba: } \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu bisnis. Karena semua aset perusahaan memiliki nilai yang signifikan, yang dapat disederhanakan dengan mengubahnya menjadi logaritma natural. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

c. Reaksi Pasar (Y)

Penyesuaian harga saham setelah munculnya data baru dikenal sebagai reaksi pasar. Perubahan harga saham umumnya dilambangkan dengan pergerakan saham yang mencerminkan perubahan nilai. Respons pasar juga mewakili reaksi pasar terhadap pengumuman tersebut. Abnormal return digunakan untuk mengukur reaksi pasar dalam penelitian ini, yaitu perbedaan antara return aktual dan prediksi.

Rumus berikut adalah persamaan matematis untuk menghitung abnormal return:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala (Sugiyono, 2019:92). Instrumen penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala ukur
1.	Perataan laba (X1)	indeks ekcel : $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan	Size : $\ln \text{Total Assets}$	Rasio
3.	Reaksi pasar (Y)	$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$	Rasio

Sumber : data diolah peneliti, 2025

3.7 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, berupa Laporan

Keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data berdasarkan referensi buku, e-book dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:206) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan SPSS dengan analisis regresi linier berganda yang fungsinya antara lain menyajikan dan mengolah data untuk menguji dan menjelaskan hipotesis melalui perhitungan menggunakan uji statistik sebagai berikut :

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif atau biasa disebut statistik deduktif adalah suatu statistik yang tujuannya mengumpulkan, menyusun, atau mengorganisasikan, mengelola, menampilkan dan menganalisis data numerik. Statistik deskriptif fokus pada pembahasan pengumpulan data penyederhanaan angka-angka yang diamati dalam hal ini merangkum dan menyajikan. Statistik deskriptif juga mengukur konsentrasi dan penyebaran informasi yang berguna untuk membuat gambar atau informasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang diproses tidak memiliki outlier dan memiliki distribusi normal, sehingga uji asumsi klasik

seperti normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang digunakan (Mulyono, 2018 : 111)

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah dinormalisasi dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Nilai residual dianggap normal jika sebagian besar nilai terstandarisasi berada dekat dengan rata-ratanya. Ketidaknormalan sering terjadi akibat distribusi data yang tidak memenuhi syarat normal, sering kali disebabkan oleh adanya nilai ekstrem dalam data yang digunakan. Nilai ekstrem ini bisa muncul akibat kesalahan saat pengambilan sampel atau saat memasukkan data, atau memang karena sifat data tersebut yang berbeda dengan nilai rata-rata (Wibowo et Al., 2021).

Pengujian normalitas penting untuk mengevaluasi apakah data yang terkumpul berkaitan dengan populasi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Uji normalitas dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ sehingga residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Untuk melihat nilai normalitas, dapat dilakukan dengan menganalisis distribusi data yang normal. Normalitas data bisa dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dalam grafik atau dengan mengecek histogram dari nilai residual. Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusannya:

1. Apabila data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut atau pola histogramnya, maka distribusi data dianggap normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Namun, jika data tersebar jauh dari diagonal dan tidak sejajar dengan arah garis diagonal atau grafik histogram, maka data tersebut tidak normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

2. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dalam model regresi linier digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan kesalahan antara periode t dan periode t-1. Jika korelasi ditemukan, itu menunjukkan masalah autokorelasi menurut Ghazali (2007). Selain itu, autokorelasi tidak boleh terjadi pada model analisis regresi linier, karena regresi tanpa autokorelasi dianggap sebagai model yang baik. Mendeteksi autokolerasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kinerja jika :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negative.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model kemiripan antara variabel independen dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen akan

mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF bernilai < 10 maka data yang diuji tidak multikolinieritas
2. Jika nilai Tolerance $< 0,010$ dan nilai VIF bernilai > 10 maka data yang diuji tidak multikolinieritas.

4. Uji Heterokedasitas

Sebuah model regresi terjadi variabel dari residu apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui model heteroskedastisitas regresi linier berganda, dapat dilihat dari spred atau nilai predikasi dari variabel terikat, SRESID, bersama dengan sisa error, ZEPRED. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Zamzam & Marnisah, 2021:46). Kriteria yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan mengamati ada tidaknya pola khusus dan tidak disebarluaskan baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y grafik scatterplot, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria dalam pengujian heteroskedastisitas dengan uji pola gambar scatterplot adalah sebagai berikut:

- 1) apabila data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut atau pola histogramnya, maka distribusi data dianggap normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) namun, jika data tersebar jauh dari diagonal dan tidak sejajar dengan arah garis diagonal atau grafik histogram, maka data tersebut tidak normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normal

3.8.3 Uji Regresi Linear Berganda

Nilai tersebut dapat dihitung dengan uji regresi linier berganda. Anda juga dapat menentukan apakah ada korelasi positif atau negatif antara keduanya. Ini terjadi ketika nilai varjiabel bebas naik atau turun, Priyanto (2013:25). Untuk hipotesis bahwa perataan laba dan ukuran perusahaan mempengaruhi reaksi pasar, rumus uji regresi linier berganda:

$$Y^o = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y^o = Reaksi pasar

$b_1 X_1$ = Perataan laba

$b_2 X_2$ = Ukuran perusahaan

α = Konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

e = eror

Tidak ada variabel yang menunjukkan kekuatan atau kelemahan, rumus ini digunakan untuk memprediksi pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu : (a) Uji t, (b) Uji F:

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variable penjelas dalam menerangkan variable terikat Kuncoro (2001). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerima atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, ini berarti variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variable dependen
2. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

b. Uji Kelayakan model (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Kuncoro (2001) pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $f > 0,05$ ini berarti kedua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikan $f < 0,05$ ini berarti kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara

simultan dalam mendeskripsikan variabel dependen. Jika nilai R^2 adalah 0, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013). Jika nilainya 1, terdapat pengaruh variabel independen yang simultan secara sempurna. Semakin besar nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen semakin luas. Kriteria pengujian R^2 adalah:

- 1) Jika nilai R^2 adalah 0 berarti variabel-variabel independen tidak memberikan informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen

